

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : FAHRI EFFENDI**  
**NPM : 1805170138**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : FAHRI EFFENDI  
NPM : 1805170138  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

### Tim Penguji

Penguji I

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak., CA.)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si.)

### Pembimbing

(MUHAMMAD IRSAN, SE., M.Ak.)

### Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FAHRI EFFENDI  
N.P.M : 1805170138  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PAJAK  
Judul Penelitian : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing

MUHAMMAD IRSAN, S.E., M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, SE, M.M, M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : FAHRI EFFENDI  
N.P.M : 1805170138  
Dosen Pembimbing: MUHAMMAD IRSAN, S.E., M.Ak  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Catatan belakang masalah mendefinisikan masalah.	6/19/22	f
BAB 2	Kerangka konseptual. data penelitian terdahulu.	13/17/22	f
BAB 3	Pendahuluan penelitian	13/18/22	f
BAB 4	Tambahan penjelasan penelitian terdahulu & pembahasan	27/19/22	f
BAB 5	kesimpulan & saran.	27/19/22	f
Daftar Pustaka	mandeley.	27/19/22	f
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Ace Suleag.	4/10/22	f

Medan, Oktober 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(MUHAMMAD IRSAN, S.E., M.Ak)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahri Effendi  
NPM : 1805170138  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pajak Tanggihan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 05 oktober ..... 2022

Yang menyatakan,



Fahri Effendi

NPM. 1805170138

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pajak tangguhan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan secara simultan pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Kata Kunci: Pajak Tangguhan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan**

## **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of testing and analyzing deferred tax and capital structure on the financial performance of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that partially deferred tax had no effect on financial performance, capital structure had no effect on financial performance, while simultaneously deferred tax and capital structure had no effect on financial performance.*

**Keywords:** *Deferred Tax, Capital Structure, Financial Performance*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu :**“Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Sofyan Effendi dan ibunda

tercinta saya Masyitah yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad. Irsan, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Siselaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas A Akuntansi Siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2018.
10. Terkhusus kepada Winna Meilina Lintang. Amd.Par yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Oktober 2022

Penulis

**FAHRI EFFENDI**  
**NPM:1805170138**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 :PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2: KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Kinerja Keuangan .....	11
2.1.2 <i>Return On Assets</i> .....	11
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	11
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	12
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	14
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	15
2.1.3 Pajak Tangguhan .....	15
2.1.3.1 Pengertian Pajak Tangguhan .....	15
2.1.3.2 Pengukuran Pajak Tangguhan .....	17
2.1.4 Struktur Modal .....	18
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
2.1.5.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
2.1.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
2.1.5.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis .....	30

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.4 Populasi dan Sampel .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data.....	40
4.1.1 Deskripsi Data Kinerja Keuangan.....	40
4.1.2 Deskripsi Data Pajak tangguhan .....	41
4.1.3 Deskripsi Data Struktur Modal .....	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	46
4.2.3 Uji Hipotesis .....	47
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi .....	50
4.2.5 Pembahasan.....	50

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang di katakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimum dimana biaya yang di keluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets/harta* yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya (Thoyib, Firmansyah, Riza, & Melin, 2018).

Menurut (Masril, 2017) Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi, sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan (Lesmana & Firman, 2017). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets*.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, di sisi lain, akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) telah memberikan diskresi yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan dibandingkan undang-undang perpajakan sehingga manajemen menggunakan diskresi tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini berpotensi mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara *book income* dan *taxable income* (*book-tax differences*) yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Karenanya informasi yang terkandung dalam *deferred tax expense* lebih berguna untuk mendeteksi manajemen laba daripada model akrual yang dikembangkan (Christina, Yulianti, & Christine, 2010).

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flows*) (Suandy, 2011). Menurut (Nainggolan, 2018) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya.

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011)

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019).

Struktur modal merupakan cara terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari struktur modal perusahaan (Julita, 2008).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat

pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Munawir, 2010)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Berikut ini adalah data *Return On Assets*, Pajak Tangguhan dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

**Tabel I.1 Data *Return on Assets*, Pajak Tangguhan dan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Asset</i></b>	<b>Pajak Tangguhan</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
ACES	2016	18.93	0.75	0.22
	2017	17.63	0.54	0.26
	2018	18.35	0.57	2.56
	2019	15.41	4.34	0.04
	2020	10.09	9.67	0.39
AMRT	2016	2.84	0.34	2.68
	2017	1.18	0.64	3.17
	2018	2.93	5.71	2.68
	2019	4.75	0.71	2.49
	2020	4.19	0.59	2.40
CSAP	2016	1.76	2.85	2.00
	2017	1.73	2.77	2.22
	2018	1.55	4.48	1.98
	2019	1.04	4.34	2.34
	2020	0.80	3.71	0.27
ERAA	2016	3.53	-1.45	1.18
	2017	3.91	0.35	1.39
	2018	7.01	0.34	1.63
	2019	3.34	-0.10	0.96
	2020	5.99	0.34	0.97

MIDI	2016	4.60	0.44	3.76
	2017	2.11	0.75	4.29
	2018	3.21	6.20	0.36
	2019	4.07	17.26	3.09
	2020	3.38	0.55	3.24
RANC	2016	5.48	40.69	0.67
	2017	4.69	0.23	0.75
	2018	5.53	0.20	0.79
	2019	5.82	0.35	0.74
	2020	5.76	0.10	1.42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat terjadinya penurunan *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Hanum, 2009) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* sedangkan menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih

perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut (Mirandia, 2016) Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* yang terdapat pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. *Return on Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
2. Pajak Tanggahan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
3. Struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian inipenulis memberikan batasan masalah hanya pada pajak tanggahan dan stuktur modal yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini di ukur dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak tanggahan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pajak tangguhan dan struktur modal secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan struktur modal secara bersama sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan
2. Manfaat bagi universitas dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang ekonomi. khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

3. Manfaat bagi perusahaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mempertimbangkan hal apa saja yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on Assets* merupakan salah satu cara mengukur kinerja keuangan.

##### **2.1.2 *Return On Assets***

###### **2.1.2.1 Pengertian *Return On Assets***

*Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013) "*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset".

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *Return On total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014)“Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

*Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aset usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)

2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aset usaha dengan melihat kecepatan perputaran aset dalam suatu periode

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets***

*Return On Assets* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

### **2.1.3 Pajak Tangguhan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pajak Tangguhan**

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum

dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Wijaya & Martani, 2011)

Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Wijaya & Martani, 2011)

Menurut (Hananto, 2013) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Hal ini dijelaskan oleh (Muljono, 2006) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat

jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Wahyuningtiyas & Widiastuti, 2015). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian beban pajak tangguhan di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

#### **2.1.3.2 Pengukuran Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) Pajak Tangguhan adalah perbedaan antara laba

akutansi dengan laba pajak, besarnya laba pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Deferred tax} = \textit{DTEit/ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Sruktur modal terdiri dari hutang jangka panjang dan dana pemegang saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa capital structure perusahaan adalah bagian dari struktur keuangannya. Beberapa ahli manajemen keuangan memasukkan hutang jangka pendek dalam komposisi struktur modal. Salah satu cara untuk mengukur struktur modal menggunakan rasio *Debt to Equity Rasio*.

## **2.1.5 Debt to Equity Ratio**

### **2.1.5.1 Pengertian Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang".

Menurut (Riyanto, 2010) "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang".

### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih. terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir. 2012) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

### **2.1.5.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston. 2011) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi. akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

#### 2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

### 3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

### 4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

### 6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

#### 1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

#### 2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **2.1.5.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2021) dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019” menyimpulkan hasil penelitian bahwa pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman dan observasi pada tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan dagang dan observasi 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019) dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax to Book Ratio, NPM, Operating Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan” menyimpulkan hasil penelitian bahwa variabel net operating profit margin dan asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel tax tobook ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel pajak tangguhan namun signifikan efek negatif pada kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur dan observasi pada tahun 2011-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan dagang dan observasi 2016-2020

Penelitian yang dilakukan Bhaktiar (2020) dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan” meyimpulkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara pajak tangguhan serta perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan Seluruh perusahaan di BEI dan observasi pada tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan dagang dan observasi 2016-2020

Penelitian yang dilakukan Effendi (2017) dengan judul “Pengaruh DER dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan” menyimpulkan hasil penelutian secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian terdahulu menggunakan Seluruh perusahaan perbankan dan observasi pada tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan dagang dan observasi 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Teng (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size Terhadap Kinerja Keuangan” menyimpulkan hasil Secara simultan variabel indepen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER dan SIZE berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan NPM dan ROA tidak berpengaruh. Penelitian terdahulu menggunakan Seluruh perusahaan *property* dan *real estate* dan observasi pada tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan dagang dan observasi 2016-2020

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Saprudin (2021)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Prasetyo (2019)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax to Book Ratio, NPM, Operating Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel net operating profit margin dan asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel tax tobook ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel pajak tangguhan namun signifikan efek negatif pada kinerja perusahaan
3	Bhaktiar (2020)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara pajak tangguhan serta perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.

4	Efendi (2017)	Pengaruh DER dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE
5	Teng (2022)	Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size Terhadap Kinerja Keuangan	Secara simultan variabel indepen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara parsial DER dan SIZE berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan NPM dan ROA tidak berpengaruh

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

#### 2.3.1 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017)

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar

perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriliyan, Sofianty, & Helliana, 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### **2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Wedyaningsih et al (2019), Putri & Kusumawati (2020), Istan (2018), Herliana (2021) Gultom et al (2020) Irsan & Rambe (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap *return on assets*

### **2.3.3 Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

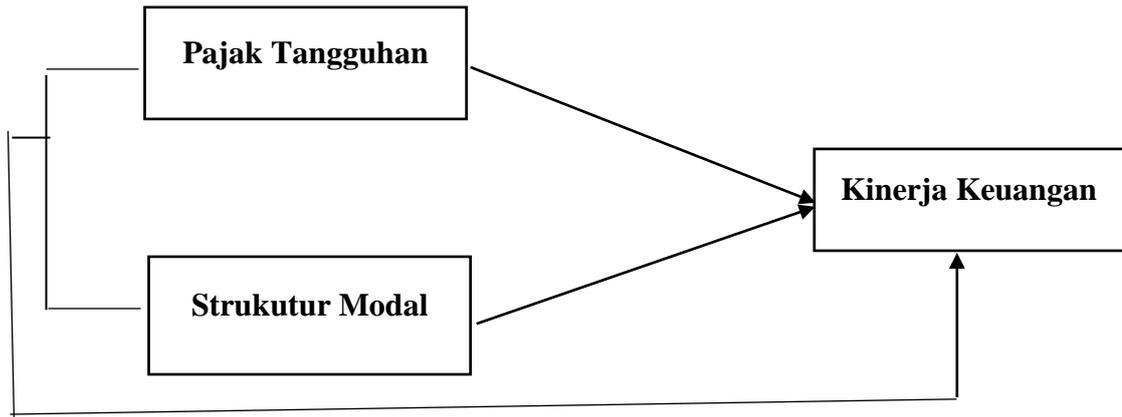
Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan

neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017).

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (Juliandi, Irfan.& Manurung, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. Pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pajak tangguhan dan struktur modal secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono. 2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Menurut (Sugiyono. 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif. digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data melalui instrument penelitian. analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan

hipotesis yang akan di uji. maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$	Rasio
Pajak Tangguhan (X1)	Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik <i>taxable temporary differences</i> maupun <i>deductible temporary differences</i> .	$\text{Deferred tax} = \text{DTEit}/\text{ATAi}$	Rasio
Struktur Modal (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan dagang yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A. Medan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2022 sampai Oktober 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Riset awal			■	■																
3	Pembuatan skripsi					■	■	■	■												
4	Bimbingan skripsi									■	■	■	■								
5	Seminar skripsi																				
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama 2016-2020
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berikut penseleksian kriteria populasi Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.

**Tabel 3.2 Kriteria Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	V	V	V	V	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	V	V	V	V	2
3	CENT	Centratama Telekomuniks Indonesia	V	V	X	-	-
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	V	V	V	V	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	-	-	-	-
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	-	-	-	-
7	ECII	Electronic City Indonesia	V	V	X	-	-

8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	V	V	V	V	4
9	GLOB	Globe Kita Terang Tbk	V	V	X	-	-
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	V	V	X	-	-
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	-	-	-	-
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	V	V	X	-	-
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	V	V	X	-	-
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	X	-	-	-	-
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	V	V	X	-	-
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	-	-	-	-
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	V	V	V	V	5
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	V	V	X	-	-
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	V	V	X	-	-
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	-	-	-	-
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	V	V	X	-	-
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	V	V	V	V	6
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	V	V	X	-	-
24	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	V	V	X	-	-

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfadia Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. menurut (Juliandi. 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan Pajak tangguhan dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Kinerja Keuangan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Variabel independent (Pajak Tangguhan)

$X_2$  = Variabel independent (Struktur Modal)

$\epsilon$ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik. maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi. 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas. uji multi kolinearitas. uji heterokedastisitas.

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )).

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi, 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* < 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

### **3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi, 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas. sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi. 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2$  berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

#### 3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

$H_0$ :  $r_s = 0$ . artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a$ :  $r_s \neq 0$ . artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . pada  $\alpha = 5\%$ . ds =  $n - k$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

### 3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

## 1. Bentuk pengujian

$H_0$ :  $r_s = 0$ . artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0$ :  $r_s \neq 0$ . artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

## 2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka berpengaruh tidak signifikan.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R \text{ Square} \times 100\%$$



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Kinerja Keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

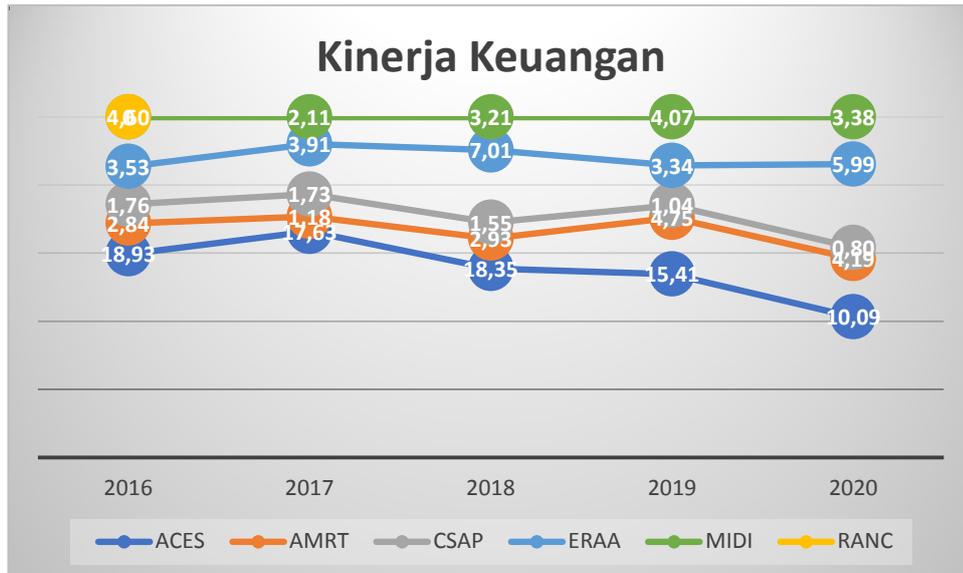
Berikut data kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.1 Data Kinerja Keuangan**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	18.93	17.63	18.35	15.41	10.09	16.08
AMRT	2.84	1.18	2.93	4.75	4.19	3.18
CSAP	1.76	1.73	1.55	1.04	0.80	1.38
ERAA	3.53	3.91	7.01	3.34	5.99	4.76
MIDI	4.60	2.11	3.21	4.07	3.38	3.47
RANC	5.48	4.69	5.53	5.82	5.76	5.46
Rata Rata	6.19	5.21	6.43	5.74	5.03	5.72

**Sumber: Data diolah (2022)**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



**Gambar 4.1 Data Kinerja Keuangan**

Berdasarkan grafik diatas rata rata kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 5.72. Nilai kinerja keuangan tertinggi terdapat pada perusahaan ACES dan nilai kinerja keuangan terendah terhadap pada perusahaan CSAP

#### 4.1.2 Deskripsi Data Pajak Tangguhan

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011)

Menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut (Mirandia, 2016) Pajak tangguhan

adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

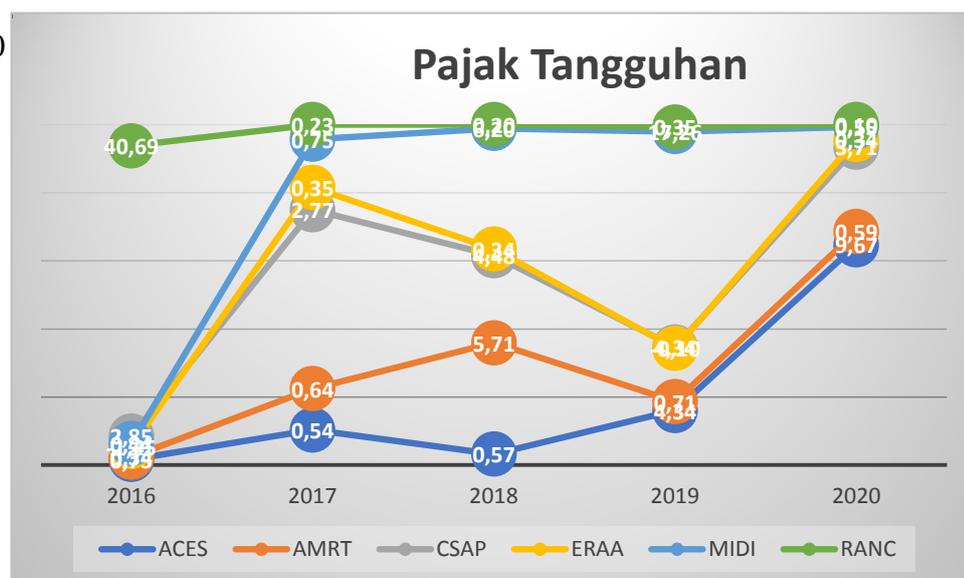
Berikut data pajak tangguhan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.2 Data Pajak Tangguhan**

Kode	PAJAK TANGGUHAN					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	0.75	0.54	0.57	4.34	9.67	3.17
AMRT	0.34	0.64	5.71	0.71	0.59	1.60
CSAP	2.85	2.77	4.48	4.34	3.71	3.63
ERAA	-1.45	0.35	0.34	-0.10	0.34	-0.11
MIDI	0.44	0.75	6.20	17.26	0.55	5.04
RANC	40.69	0.23	0.20	0.35	0.10	8.31
Rata Rata	7.27	0.88	2.92	4.48	2.49	3.61

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan pajak tangguhan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



### **Gambar 4.2 Data Pajak Tangguhan**

Berdasarkan grafik diatas rata rata pajak tangguhan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 3.61. Nilai pajak tangguhan tertinggi terdapat pada perusahaan RANC dan nilai pajak tangguhan terendah terhadap pada perusahaan ERAA

#### **4.1.3 Deskripsi Data Struktur Modal**

Stuktur modal merupakan cara terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan stuktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari stuktur modal perusahaan (Julita, 2008).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

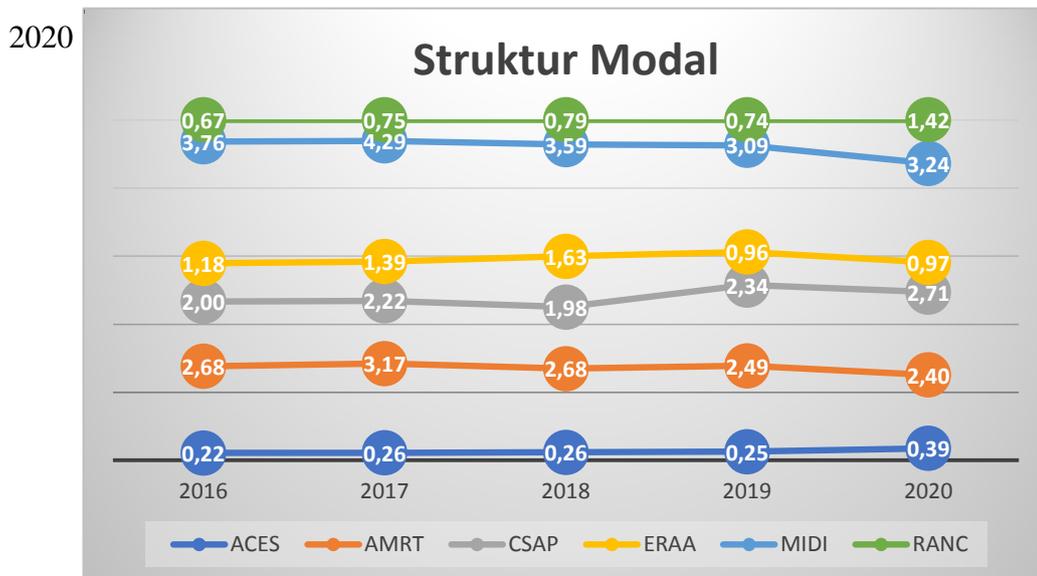
Berikut data struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.3 Data Struktur Modal**

Kode	DER					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	0.22	0.26	0.26	0.25	0.39	0.28
AMRT	2.68	3.17	2.68	2.49	2.40	2.68
CSAP	2.00	2.22	1.98	2.34	2.71	2.25
ERAA	1.18	1.39	1.63	0.96	0.97	1.23
MIDI	3.76	4.29	3.59	3.09	3.24	3.59
RANC	0.67	0.75	0.79	0.74	1.42	0.87
Rata Rata	1.75	2.01	1.82	1.64	1.85	1.82

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-

**Gambar 4.3 Data Struktur Modal**

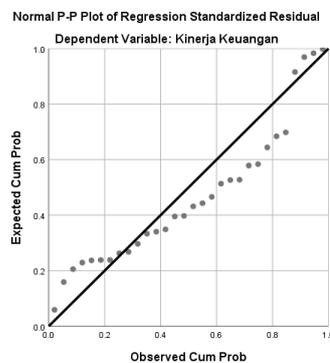
Berdasarkan grafik diatas rata rata struktur modal pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 1,82. Nilai struktur modal tertinggi terdapat pada perusahaan MIDI dan nilai struktur modal terendah terhadap pada perusahaan ACES

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Excet*, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.7203333
	Std. Deviation	2.16878632
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.081
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel pajak tangguhan, struktur modal dan kinerja keuangan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas *asymp sig* lebih dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *asymp sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas**

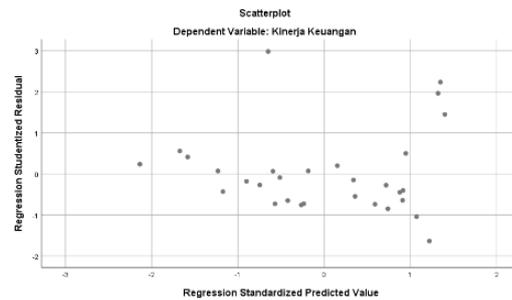
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak Tangguhan	.983	1.017
	Sturktur Modal	.983	1.017
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel pajak tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.983 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.017 < 10$ . Variabel sturktur modal memiliki nilai tolerance sebesar  $0.983 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.017 < 10$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00  
**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

#### 4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, dan satu variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.098	1.679		5.420	.000
	Pajak Tangguhan	-.062	.114	-.096	-.544	.591
	Sturktur Modal	-1.857	.773	-.423	-2.401	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 9.098
2. Pajak Tangguhan = -0.062

$$3. \text{ Struktur Modal} = -1.857$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 9.098 - 0.062_1 - 1.857_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 9.098 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu pajak tangguhan (X1), struktur modal (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 9.098
2. Pajak Tangguhan mempunyai koefesien regresi sebesar -0.062 menyatakan bahwa apabila Pajak Tangguhan ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.077.
3. Struktur modal mempunyai koefesien regresi sebesar -1.857 menyatakan bahwa apabila Struktur modal ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 1.857

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.098	1.679		5.420	.000
	Pajak Tangguhan	-.062	.114	-.096	-.544	.591
	Struktur Modal	-1.857	.773	-.423	-2.401	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pajak tangguhan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = -0.544$  dan  $t_{tabel} = 2.048$

$H_0$  diterima jika  $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pajak tangguhan adalah -0.544 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar  $0.591 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = -2.401$  dan  $t_{tabel} = 2.048$

$H_0$  diterima jika  $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur modal adalah -2.401 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan struktur modal sebesar  $0.024 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.405	2	68.203	2.909	.072 <sup>b</sup>
	Residual	632.953	27	23.443		
	Total	769.358	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pajak Tangguhan

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 2.909 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-3.35 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.35$ , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $f_{\text{hitung}} > 3.35$  atau  $-f_{\text{hitung}} < -3.35$  untuk  $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 2.909 dengan tingkat signifikan sebesar 0.072. Sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 3.35. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  ( $2.909 < 3.35$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.116	4.84176	.496
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pajak Tangguhan					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.177 \times 100\%$$

$$= 17,7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.177 yang berarti 17,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel pajak tanggihan dan struktur modal sebesar 17,7% untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan Selanjutnya selisih  $100\% - 17,7\% = 82,3\%$ . hal ini menunjukkan 82,3% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kinerja keuangan

#### **4.2.5 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut

##### **4.2.5.1 Pengaruh Pajak Tanggihan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pajak tanggihan adalah -0.544 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan pajak tanggihan sebesar  $0.591 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa pajak tanggihan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan

neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017)

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on*

*Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyan, Sofianty, & Heliiana, 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### **4.2.6 Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel stuktur modal adalah -2.401 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan stuktur modal sebesar  $0.024 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan

laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Wedyaningsih et al (2019), Putri & Kusumawati (2020), Istan (2018), Herliana (2021) Gultom et al (2020) Irsan & Rambe (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap *return on assets*

#### **4.2.7 Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja**

##### **Keuangan**

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 2.909 dengan tingkat signifikan sebesar 0.072. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $2.909 < 3.35$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan asset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017).

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. Menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh pajak tangguhan dan sturktur modal Terhadap kinerja keunagan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pajak tangguhan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu meningkatkan laba yang dimilikinya dengan meningkatkan penjualan agar mendapatkan laba yang besar sehingga berdampak pada kinerja keuangan
2. Pihak manajemen diharapkan agar memanejemen pajak dengan baik, karena semakin baik dalam memanjemen pajak akan berdampak dengan peningkatan kinerja keuangan

3. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol struktur modal setiap tahunnya, karena semakin besar struktur modal yang dikeluarkan akan berdampak dengan rendahnya kinerja keuangan
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Apriliyan, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907–911.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christina, V., Yulianti, & Christine. (2010). Pengaruh Book Tax Defferences Terhadap Peringkat Obligasi Di Pasar Kredit Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1(1), 1–23.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hadimukti, D. A., & Kiswara, E. (2012). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Hananto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1–17.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *Injects: Internasional Journal Economic, Technology and Social Scinces*, 2(1), 289–298.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), 204–220.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional

- Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S., & Firman, D. (2017). Anteseden Return on Equity dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 51–64.
- Masril. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 663–670.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Confernces Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Purba, M. P. (2010). *Internasional Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 860–864.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thoyib, M., Firmansyah, D. A., Riza, W., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset

- Turnover terhadap Return on Assets pada perusahaanN Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 10–23.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuningtiyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis*, 23(2), 1–10.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1), 97–107.
- Wijaya, M., & Martani, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.



1	(Constant)	9.098	1.679		5.420	.000	5.654	12.543					
	Pajak Tangguhan	-.062	.114	-.096	-.544	.591	-.297	.172	-.041	-.104	-.095	.983	1.017
	Sturktur Modal	-1.857	.773	-.423	-2.401	.024	-3.444	-.270	-.410	-.419	-.419	.983	1.017

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

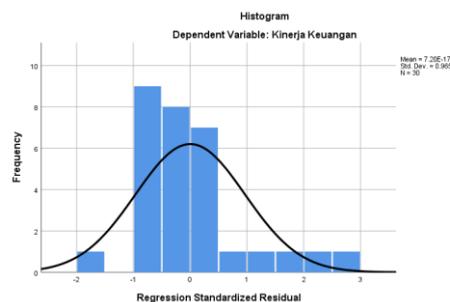
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pajak Tangguhan	Sturktur Modal
1	1	2.061	1.000	.06	.07	.06
	2	.781	1.625	.01	.83	.06
	3	.159	3.603	.93	.10	.88

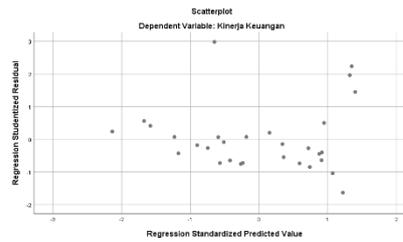
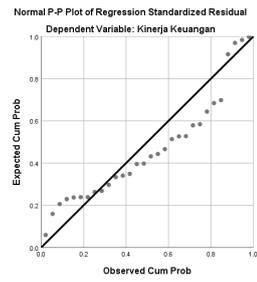
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0852	8.7536	5.7203	2.16879	30
Std. Predicted Value	-2.137	1.399	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.916	4.306	1.396	.639	30
Adjusted Predicted Value	.8257	9.0707	5.6362	2.21582	30
Residual	-7.56575	14.04105	.00000	4.67182	30
Std. Residual	-1.563	2.900	.000	.965	30
Stud. Residual	-1.634	2.983	.008	1.004	30
Deleted Residual	-8.27072	14.85639	.08412	5.06189	30
Stud. Deleted Residual	-1.689	3.575	.039	1.093	30
Mahal. Distance	.070	21.970	1.933	3.978	30
Cook's Distance	.000	.181	.027	.051	30
Centered Leverage Value	.002	.758	.067	.137	30

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.7203333
	Std. Deviation	2.16878632
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.081
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		